

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATERI SBDP (SENI DRAMA) KURIKULUM MERDEKA KELAS V

Annita Putri Rizki¹, Moh. Rusnoto Susanto²

¹SD Muhammadiyah Tamantirto, ^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

²Program Pendidikan Seni Rupa UST Yogyakarta

¹annitaputririzki94@gmail.com, ²rusnoto@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Education in Indonesia has undergone many changes year by year. The curriculum in Indonesia has also changed a lot to an independent curriculum which is also called independent learning. The method used in this study is a descriptive qualitative method, and the data collected for this study is through observation. The result of this study is that the implementation of the independent curriculum in grade V of SD Muhammadiyah Tamantirto has been carried out according to the provisions. For children's mental and physical development to optimize their creativity, SBDP (Drama Arts) education is one of the right ways to use this. Students can also produce works and learn happily in accordance with the concept of independent learning. The resulting benefits will be interesting to study because it is related to student creativity. To increase students' creativity so that they grow optimally, art education plays a very important role, namely as a means of facilitating students in expressing the thoughts and souls of the students.

Keywords: Independent Curriculum, Student Creativity, SBDP Education

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia tahun demi tahun mengalami banyak perubahan. Kurikulum di Indonesia juga sudah banyak berganti menjadi kurikulum merdeka yang disebut juga dengan merdeka belajar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dan data yang dikumpulkan untuk penelitian ini melalui observasi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka di kelas V SD Muhammadiyah Tamantirto sudah dilaksanakan sesuai ketentuan. Perkembangan mental dan fisik anak untuk mengoptimalkan kreativitasnya maka pendidikan SBDP (Seni Drama) merupakan salah satu cara yang tepat untuk digunakan. Siswa juga dapat menghasilkan karya dan belajar dengan bahagia sesuai dengan konsep merdeka belajar. Manfaat yang dihasilkan akan menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan kreativitas siswa. Untuk meningkatkan kreativitas siswa agar tumbuh optimal, pendidikan seni memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai sarana memfasilitasi siswa dalam mengekspresikan pikiran dan jiwa siswa tersebut.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Kreativitas Siswa, Pendidikan SBDP

A. Pendahuluan

Pada tahun ajaran 2022/2023
Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
menetapkan Kurikulum Merdeka.
Kurikulum adalah rencana

keseluruhan yang menggambarkan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan dalam suatu proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kurikulum mencakup semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan metode pengajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merangkum apa yang harus dipelajari oleh siswa, bagaimana pembelajaran akan dilakukan, serta bagaimana kemajuan dan pencapaian siswa akan dievaluasi. Hal ini melibatkan pemilihan konten, pengaturan urutan pembelajaran, penentuan metode pengajaran yang efektif, dan pengembangan alat evaluasi yang relevan. Tujuan diberlakukannya Kurikulum Merdeka yakni untuk menyikapi akibat dari pandemi. Kurikulum merdeka memiliki potensi untuk membina generasi masa depan yang kritis, kreatif, kolaboratif, inventif, dan terlibat secara aktif. Kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka terdapat tiga jenis yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta kokurikuler. Mata Pelajaran SBdP (Seni Drama) termasuk dalam kegiatan intrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler penting untuk

dikembangkan karena dapat menciptakan pelajaran yang inklusif dan berfokus pada peserta didik. Pada mata pelajaran SBdP terdapat 4 aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Keberagaman bidang seni yang harus diajarkan oleh pendidik tentunya menimbulkan masalah yaitu terbatasnya jam pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dalam program kurikulum di sekolah dasar pada jam pelajaran SBdP lebih sedikit jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Akan tetapi umumnya, seni drama hanya dipandang sebagai seni peran sehingga semua orang yang belajar drama berharap menjadi pemain drama (Amri, 2016). Demikian pula dengan seni drama di sekolah utamanya dalam kegiatan ekstra kurikuler di mana pelatih lebih mengharapkan munculnya pemeran berkualitas baik daripada membangun proses kerja kolaboratif dalam berkarya. Keadaan ini merupakan cermin dari keberadaan seni drama yang hanya dipandang sebagai karya seni semata (Iswantara, 2016). Jika dipandang dari sisi pendidikan, seni drama sesungguhnya memiliki peran yang luar biasa utamanya dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian.

Dalam Yurnelis (2013), tidak hanya seni peran atau unsur seni lain tetapi mengelola kesemua unsur menjadi satu kesatuan itu membutuhkan kerjasama yang hebat di antara para pendukungnya. Dengan demikian bukan karya seni yang tersaji atau tergelar dengan baik dan estetis sesuai kaidah seni dan kesenimanan tetapi proses kerja bersama dalam menciptakan karya itulah yang penting dan perlu ditekankan dalam edukasi. Seni drama di sekolah sudah selayaknya dipandang sebagai seni teater pendidikan dan bukan semata pelatihan kemampuan berdrama (San, 2015).

Dalam kehidupan budaya manusia yang pada dasarnya bersifat dinamik, terus berkembang dan berubah demi untuk mencapai kesempurnaan dalam kehidupan. Sebagai bagian dari kebudayaan baik seni maupun pendidikan mengalami pola perubahan yang sejalan dengan perkembangan pandangan hidup masyarakat saat ini. Dapat dikatakan bahwa, konsep pendidikan seni memiliki dua bentuk konsep, yang pertama yaitu konsep pendidikan seni yang berkaitan dengan aspek ekspresi artistik dan kedua yaitu

konsep pendidikan seni yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan.

Masyarakat luas sebenarnya mengetahui akan pentingnya kreativitas bagi individu dan masyarakat tersebut. pada zaman dahulu, orang yang mempunyai kreativitas tinggi merupakan orang yang dapat menciptakan sesuatu yang bersifat original. Padahal yang dimaksud dengan kreativitas tidak hanya pada sebatas itu saja. Yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak ada yang membuatnya. Hal tersebut dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Kreativitas didefinisikan sebagai berikut:

1. kemampuan melibatkan diri pada proses penemuan untuk kemaslahan;

2. kemampuan menanggapi, menanggapi dan memberikan jalan keluar segala pemecahan yang ada;
3. kemampuan intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi;
4. kemampuan untuk menghasilkan atau mencipta sesuatu yang baru. Oleh karenanya kreativitas ini didasari dengan: kelenturan (fleksibility), kelancaran (fluency), kecakapan (smartly), dan kepandaian (intellegency) (Campbell 2017: 35).

Dalam pendidikan seni kreativitas dapat ditandai oleh kemampuan menguasai material, konsep serta teknik berkarya sehingga menemukan karya yang berbeda dengan yang lain. Pada dasarnya kreatif sendiri merupakan dasar seseorang untuk mengolah diri selalu menjadi pribadi yang dinamis. Oleh karenanya adanya sentuhan-sentuhan untuk menumbuhkan ide dan gagasan baru selalu dijadikan langkah awal dengan jalan memotivasi dan menstimulasi diri orang tersebut.

Terdapat beberapa karakteristik kreativitas, yaitu antara lain :

1. Kreativitas merupakan proses, bukan hasil.

2. Proses itu mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya.
3. Kreativitas mengarah pada penciptaan sesuatu yang baru, berbeda dan karenanya unik bagi orang itu, baik berbentuk lisan atau tulisan, maupun konkret atau abstrak.
4. Kreativitas muncul dari pemikiran divergen, lain halnya dengan konformitas atau pemecahan masalah sehari-hari yang timbul dari pemikiran konvergen.
5. Kreativitas merupakan suatu cara berpikir yang tidak sama dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berpikir.
6. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada pengetahuan yang diterima.
7. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus kearah beberapa bentuk prestasi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis observasi. Metode kualitatif deskriptif dengan metode observasi adalah pendekatan

penelitian yang menggabungkan penggunaan metode kualitatif deskriptif dengan pengamatan sistematis terhadap fenomena yang diamati. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau konteks tertentu melalui pengamatan langsung dan deskripsi yang mendetail (Denzin, 2017). Penelitian kualitatif deskriptif metode observasi dipilih karena penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan hasil pengamatan materi SBdP di SD Muhammadiyah Tamantirto yang dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas V. Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah Tamantirto saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi ini mulai dari tanggal 27 Mei sampai 29 Mei 2024. Peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas pada tanggal 27 Mei sampai dengan 29 Mei 2024, di SD Muhammadiyah Tamantirto dengan cara observasi. Pembelajaran SBdP yang dilakukan di kelas V terdiri dari 30 siswa. Proses

pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan kondusif aktif dan menyenangkan. Materi yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran SBdP yaitu tentang karya seni teater atau drama. Dalam melaksanakan proses pembelajaran SBdP menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana proses pembelajaran SBdP di kelas V SD Muhammadiyah Tamantirto.

Seperti yang kita telah ketahui bahwa drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan konflik melalui dialog yang disampaikan di atas panggung. Pada pembahasan kali ini akan dibahas mengenai drama sekolah,



(Rahman,2017).



Materi pembelajaran drama harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan di sekolah. Tiga kompetensi drama disekolah mencakup afektif, kognitif, dan psikomotor harus dapat dicapai dalam pembelajaran drama di sekolah. Secara kognitif, mengenalkan dan memberikan kemampuan dasar analisis sastra drama dipandang penting oleh karena itu struktur drama baik intrinsik maupun ekstrinsiknya dalam konteks teks drama menjadi relevant untuk dikembangkan dalam pembelajaran drama disekolah. Dalam Nurulita (2015) Pemberian

kemampuan dasar ini sekaligus mendorong munculnya apresiasi sastra drama disekolah, apresiasi itu terkait dengan proses kreatif kepengarangan drama selain itu mencakup juga secara substansial muatan yang terdapat didalam sastra drama.

Pembelajaran tentang drama merupakan salah satu wujud apresiasi drama. Apresiasi drama merupakan aktivitas membaca, menonton, memahami, atau menghargai suatu drama. Melalui kegiatan apresiasi drama, seseorang diharapkan dapat memahami karakter tokoh postif yang ada di dalam drama tersebut (Purwatiningsih,2017).

D. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan pembelajaran SBDP kreativitas siswa meningkat karena dilaksanakan secara kreatif dan inovatif. Siswa diberi kebebasan untuk menghasilkan karya sesuai dengan imajinasi dan keterampilan mereka. Dalam pemberian materi seni, harus disamakan dulu dengan kurikulumnya dan anak harus dibuat sebisa mungkin merasa nyaman dan membentuk pola pikir anak bahwa seni itu indah, menyenangkan dan bermanfaat bagi

dirinya kelak. Pandangan anak usia SD terhadap seni masih semu dan sangat sederhana. Oleh karena itu, pengajar seni harus mampu mengkomplekskan pola pikirnya tentang seni yang beragam. Seni bukan lagi menjadi pengembangan diri sampingan tetapi sudah menjadi pendidikan fundamental pendukung kesuksesan seseorang, kreativitas seseorang karena dalam kehidupan bermasyarakat keterampilan selalu diperhatikan. Pembelajaran tentang drama merupakan salah satu wujud apresiasi drama. relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, U., & Vismia S, D. 2016. Pengaruh Penggunaan Teknik Bermain Drama Melalui Tetaer Tradisional Randai Terhadap Kemampuan Apresiasi Drama. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8(No. 2), 190.

Campbell, David. 2017. *Mengembangkan Kreativitas diterjemahkan oleh A.M. Mangunhardjana*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). *The SAGE handbook of qualitative research*. Sage.

Iswantara, N. (2016). *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreativa.

Purwatiningsih. (2017). *Mata Pelajaran /Paket Keahlian (Seni*

Budaya) BAB 1 Konsep dan pola pikir keilmuan dalam pembelajaran Seni budaya. Kementrian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan

Rahman, Syaeful Ahmad. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL). *LITERASI :Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. Vol.7, No.1, Januari 2017 e-ISSN 2549-2594.

San, Suyadi. 2015. *Berkenalan dengan Teater*. Medan: Generasi.

Yurnelis. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII RSBI-1 SMP N 12 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Volume 1 Nomor 2, Juni 2013.